

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian Bangsa Indonesia, koperasi sangat penting khususnya bagi para anggotanya, ini dikarenakan koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional. Pembangunan koperasi sebagai soko guru perekonomian diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat.

Koperasi merupakan basis ekonomi yang sangat berkaitan dengan gotong royong diharapkan dapat menempati tempat dan posisi yang penting. Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, yaitu Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Serta pengertian dan tujuan koperasi dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab 1 (ketentuan umum) Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan arti koperasi sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asa kekeluargaan”.

serta Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.”

Pengertian di atas menunjukkan bahwa koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sebagai organisasi ekonomi rakyat, koperasi hendaknya menjadi sokoguru perekonomian nasional, dalam arti keberadaan koperasi ditengah-tengah pembangunan diharapkan akan menunjukkan peranannya sehingga benar-benar memberikan sumbangsih yang besar terhadap perekonomian Nasional. Oleh sebab itu, koperasi harus benar-benar berusaha untuk melakukan kegiatan usaha yang bermanfaat agar kebutuhan anggota dapat terpenuhi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya adalah dengan menghadirkan unit-unit usaha yang dibutuhkan oleh anggota, salah satunya yaitu unit rekanan. Keberlangsungan unit usaha koperasi ditentukan oleh partisipasi anggota dalam mendukung dan memanfaatkan layanan yang ditawarkan, oleh karena itu keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota koperasi. Partisipasi yang ideal dirumuskan Herman Soewardi (1989:396) sebagai berikut:

“Partisipasi adalah keikutsertaan anggota secara menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijaksanaan arah dan langkah usaha, dalam pengawasan terhadap jalannya usaha, dalam permodalan usaha, dalam memanfaatkan pelayanan usaha dan dalam menikmati sisa hasil usaha.”

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalaya “Mulia” yang disahkan dengan Akta Pendirian Nomor: 230/BH/518-KOP/V/1999 tanggal 03 Mei 1999 yang beralamat di JL. Cipaku No. 87 Majalaya merupakan koperasi yang beranggotakan Pegawai Negeri Sipil yang memiliki unit rekanan, perdagangan, dan simpan pinjam yang dikelola oleh 17 karyawan, 3 pengurus, dan 3 pengawas serta jumlah terakhir anggota adalah 583 orang. Sejak didirikan pada Tahun 1999, KPRI RSUD Majalaya Mulia hingga saat ini masih aktif dan terus berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Kegiatan usaha KPRI RSUD Majalaya Mulia yang dilaksanakan selama tahun 2017 terdiri dari bermacam jenis unit usaha, yaitu unit rekanan, unit perdagangan, dan unit simpan pinjam, berikut adalah perbandingan sisa hasil usaha dari unit-unit di KPRI RSUD Majalaya Mulia:

Tabel 1. 1 Perbandingan Sisa Hasil Usaha

| Tahun | Unit Rekanan | Unit Perdagangan | Unit Simpan Pinjam |
|-------|--------------|------------------|--------------------|
| 2013 | 11.062.157 | 54.655.387 | 142.173.446 |
| 2014 | 16.580.840 | 52.246.712 | 148.020.760 |
| 2015 | 21.778.835 | 62.215.241 | 210.330.552 |
| 2016 | 28,259,101 | 101,762,532 | 333,174,997 |
| 2017 | 18.114.346 | 103.228.648 | 354.848.905 |

Sumber: Laporan pertanggungjawaban KPRI RSUD Majalaya Mulia Tahun 2016 – 2017

Dilihat dari tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa Unit Rekanan memiliki jumlah Sisa Hasil Usaha paling kecil dibandingkan dengan unit lainnya. Maka pada penelitian ini akan menjadikan Unit Rekanan sebagai objek.

Kegiatan unit usaha rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia pada tahun 2017 selain melaksanakan pengadaan barang dan jasa kebersihan dan pemeliharaan taman, pengelolaan tenaga POS, Porter Oxigen, Penunjang Juru Masak, Pengantar Makanan Pasien, Petugas Laundry dan Satpam ke RSUD Majalaya melayani juga kegiatan usaha, yaitu :

- Pelayanan jasa photo copy
- BBN, mutasi dan jasa perpanjangan pajak kendaraan.
- Pembayaran online BPJS, pulsa, rekening listrik, telepon dan PDAM.
- Penjualan Atribut.
- Jasa Laundry.
- Pembiayaan/gadai Syari'ah.
- Penjualan tabung dan refill Elpiji.

Berikut adalah jumlah anggota yang berpartisipasi dari 583 orang dalam satu bulan terakhir:

Tabel 1. 2 Jumlah Partisipasi di Unit Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia

| No | Jenis Layanan | Jumlah Yang Berpartisipasi (satu bulan terakhir) |
|----|---------------------------------|---|
| 1 | Rekening Listrik | 47 |
| 2 | Rekening PDAM | 26 |
| 3 | Rekening Telepon | 8 |
| 4 | Rekening Listrik Prabayar/Token | 16 |
| 5 | BPJS | 12 |
| 6 | Pulsa | 41 |
| 7 | Atribut | 4 |
| 8 | Laundry | 5 |
| 9 | Name Text | 12 |

Sumber: Wawancara dengan Pj. Unit Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia Ibu Endah Permatasari

Unit Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia mengalami fluktuasi dalam volume usaha dan SHU, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Volume Usaha Dan Sisa Hasil Usaha Unit Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia

| No | Keterangan | Volume Usaha (dalam ribuan Rupiah) | Sisa Hasil Usaha |
|----|------------|--|------------------|
| 1 | 2013 | 849.899.000 | 11.062.157 |
| 2 | 2014 | 406.790.000 | 16.580.840 |
| 3 | 2015 | 409.361.000 | 21.778.835 |
| 4 | 2016 | 739.704.000 | 28,259,101 |
| 5 | 2017 | 428.467.000 | 18.114.346 |

Sumber: Laporan pertanggungjawaban KPRI RSUD Majalaya Mulia Tahun 2016 – 2017

Volume usaha mengalami penurunan sebesar 42,08% yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp.739.704.000,00 dan tahun 2017 sebesar Rp.428.466.662,00. SHU yang direncanakan Rp.57.500.000,00 tercapai Rp.30.699.678,00 atau target tidak tercapai sebesar 3,58 % serta mengalami penurunan sebesar 35,90 % dari tahun 2016 sebesar Rp.10.144.754,72. Setelah melakukan survey pendahuluan di koperasi tersebut, penurunan tersebut salah satunya dikarenakan oleh menurunnya partisipasi dari anggota dan masyarakat sekitar yang kurang mengetahui keberadaan unit usaha rekanan ini, adapun yang mengetahui keberadaan unit ini namun belum tahu jasa-jasa yang ditawarkan di unit rekanan, sebab sosialisasi (promosi) jasa-jasa rekanan seperti pembayaran *online* BPJS, pulsa, rekening listrik, telepon, PDAM, pajak kendaraan dan lain-lainnya kepada anggota dan masyarakat kurang gejar sehingga kurang dikenal. Partisipasi anggota akan terealisasi dengan baik apabila dalam unit rekanan tersebut melakukan promosi

yang dirasa anggota dapat menguntungkannya. Buchari Alma (2011:179) menyatakan bahwa:

“Promosi itu adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang meyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa. Tujuan promosi ialah memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan, dan meyakinkan calon konsumen.”

Keberadaan promosi di sebuah koperasi ini sangat penting yang bertujuan untuk mengingatkan, memperkenalkan jasa-jasa yang ditawarkan oleh koperasi, menjelaskan keuntungan-keuntungan seperti manfaat ekonomi tidak langsung (sisa hasil usaha) apabila anggota memakai jasa koperasi tersebut. Dengan demikian apabila anggota mengetahui jasa-jasa dan keuntungannya di koperasi tersebut maka partisipasi anggota akan meningkat.

Adapun perkembangan jumlah anggota selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 4 Perkembangan Jumlah Anggota koperasi KPRI RSUD Majalaya Mulia

| Tahun | Jumlah Anggota Sebelumnya | Anggota Masuk (Orang) | Anggota Keluar (Orang) | Jumlah Tahun ini (Orang) | Perkembangan (%) |
|-------|---------------------------|-----------------------|------------------------|--------------------------|------------------|
| 2013 | 420 | 30 | 15 | 435 | 3,6 |
| 2014 | 435 | 39 | 12 | 462 | 6,2 |
| 2015 | 462 | 63 | 40 | 485 | 5,0 |
| 2016 | 485 | 69 | 12 | 542 | 11,7 |
| 2017 | 542 | 64 | 23 | 583 | 7,6 |

Sumber : Laporan pertanggungjawaban KPRI RSUD Majalaya Mulia Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah anggota pada KPRI RSUD Majalaya Mulia dari tahun 2013 sampai dengan 2017 ini mengalami peningkatan. Dari jumlah anggota maupun non anggota akan

berpengaruh terhadap partisipasi anggota pada koperasi. Jika partisipasi anggota rendah maka akan berpengaruh buruk pada keberlangsungan KPRI RSUD Majalaya Mulia. Oleh karena itu KPRI RSUD Majalaya Mulia dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya membutuhkan sistem pemasaran dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan tidak sedikit perusahaan koperasi yang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diakibatkan aspek pemasaran yang kurang baik. Perangkat pemasaran yang bisa digunakan koperasi untuk mengejar tujuan koperasi yaitu bauran pemasaran. Bauran pemasaran terdiri dari 4P yaitu *place*, *product*, *price*, dan *promotion*. Bauran pemasaran di KPRI RSUD Majalaya Mulia, yaitu:

1. Lokasi Koperasi yang strategis, berada di pinggir jalan raya dan terletak di sekitar tempat umum seperti Rumah Sakit, Kantor Polisi, dan lain-lain
2. Ketersediaan jasa yang ditawarkan oleh Unit Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia cukup lengkap, yaitu menawarkan jasa-jasa keperluan sehari-hari seperti untuk pembayaran listrik token, pulsa, BPJS, *laundry*, *fotocopy*, dan lain-lain.
3. Harga yang ditetapkan koperasi cenderung mengikuti harga pasar bahkan cenderung sama dengan toko lain, tetapi anggota mendapatkan manfaat ekonomi tidak langsung yaitu berupa SHU.
4. Promosi yang dilakukan kurang efektif karena KPRI RSUD Majalaya Mulia hanya melakukan periklanan melalui kalender, ini terlihat dari beberapa anggota dan masyarakat sekitar yang kurang mengetahui jasa apa saja yang ada di Unit Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia.

Berdasarkan konsep promosi yang diterapkan oleh Unit Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia dalam upaya menciptakan promosi yang efektif di mata anggota, berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Periklanan yang dilakukan Unit Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia hanya melalui bendahara setiap kantor dinas yang rutin datang ke Unit Rekanan. Unit Rekanan sendiri sudah membuat brosur daftar produk dan harga yang tersedia di Unit Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia, namun pada akhirnya pembagian brosur ini jarang dilakukan karena pergantian pengurus yang diiringi pergantian program juga.
2. Promosi penjualan Unit Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia sudah menerapkan potongan harga apabila anggota bertransaksi dengan jumlah yang banyak, namun sayangnya belum dilakukan secara rutin.
3. Penjualan pribadi, Unit Rekanan KPRI Mulia sudah melakukan penyebaran informasi mengenai promosi dengan rutin dan juga sudah menerapkan presentasi penjualan kepada anggota maupun non anggota.
4. Hubungan Masyarakat, Salah satu indikator dari variabel hubungan masyarakat *public relation* adalah laporan tahunan. Unit Rekanan KPRI Mulia dalam laporan tahunan sudah dilaksanakan setiap tahun sekitar bulan februari.

Kurangnya partisipasi anggota pada Unit Usaha Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia setelah dilakukan observasi secara langsung pada Unit Usaha Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia, dapat diduga terjadi karena promosi yang kurang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tersebut diberi judul:

“ANALISIS PROMOSI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka pokok permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh Unit Usaha Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia.
2. Bagaimana tanggapan pelaksanaan dan tingkat kepentingan anggota terhadap promosi pada Unit Usaha Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia.
3. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan KPRI RSUD Majalaya Mulia untuk melakukan promosi yang diinginkan agar dapat meningkatkan partisipasi anggota pada Unit Usaha Rekanan.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan promosi dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota pada Unit Usaha Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Promosi yang dilakukan oleh Unit Usaha Rekanan KPRI Mulia.

2. Tanggapan pelaksanaan dan tingkat kepentingan anggota terhadap promosi pada Unit Usaha Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia.
3. Upaya-upaya yang harus dilakukan KPRI RSUD Majalaya Mulia untuk melakukan promosi yang diinginkan agar dapat meningkatkan partisipasi anggota pada Unit Usaha Rekanan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi aspek pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi aspek guna laksana.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Koperasi khususnya Manajemen Pemasaran mengenai dalam meningkatkan partisipasi anggota pada Unit Rekanan yang dikelola koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain itu hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan atau dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau masukan khususnya untuk Unit Rekanan KPRI RSUD Majalaya Mulia.

Bagi peneliti pada khususnya, diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun praktik dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.